Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 17, Nomor 2, Mei 2026
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Indonesia: Peran Mediasi Inovasi Hijau dan Pengambilan Keputusan

The Influence of Knowledge Management on MSME Business Performance in Indonesia: The Mediating Role of Green Innovation and Decision Making

Manda Carissa*), Wisnu Yuwono, Ratih Anggraini
Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia
**e-mail korespondensi: 2241177.manda@uib.edu*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 20 Oktober 2025
Disetujui: 06 Maret 2026
Dipublikasikan: Mei 2026

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v17i2.13272

Cara Mensitasi :
Carissa, M., Yuwono, W., & Anggraini, R. (2026). Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja bisnis UMKM di Indonesia: Peran mediasi inovasi hijau dan pengambilan keputusan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(2), 384-395. DOI: 10.33059/jseb.v17i2.13272.

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, dengan inovasi hijau dan pengambilan keputusan sebagai variabel mediasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode PLS-SEM pada 300 pelaku UMKM, hasil analisis mengungkapkan bahwa manajemen pengetahuan tidak memiliki efek langsung yang signifikan terhadap kinerja bisnis, tetapi memiliki efek positif yang signifikan terhadap inovasi hijau dan pengambilan keputusan. Lebih lanjut, pengambilan keputusan ditemukan berpengaruh positif yang kuat terhadap kinerja bisnis, sementara inovasi hijau menunjukkan efek negative pada kinerja usaha. Temuan ini menyoroti peran sentral pengambilan keputusan sebagai mediator utama dalam hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja bisnis. Studi ini menawarkan wawasan praktis untuk memperkuat manajemen pengetahuan dan strategi pengambilan keputusan dalam konteks UMKM yang berkembang tangguh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Hijau, Kinerja Bisnis, Manajemen Pengetahuan, Pengambilan Keputusan, UMKM.

Article Info

Article History :
Received: 20 October 2025
Accepted: 06 March 2026
Published: May 2026

DOI Number :
10.33059/jseb.v17i2.13272

How to Cite :
Carissa, M., Yuwono, W., & Anggraini, R. (2026). Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja bisnis UMKM di Indonesia: Peran mediasi inovasi hijau dan pengambilan keputusan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(2), 384-395. DOI: 10.33059/jseb.v17i2.13272.

Abstract

The study aims to analyze the influence of knowledge management on the business performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia, with green innovation and decision-making as mediating variables. Using a quantitative approach and PLS-SEM method on 300 MSMEs, the analysis results reveal that knowledge management has no significant direct effect on business performance, but has a significant positive effect on green innovation and decision-making. Furthermore, decision-making is found to have a strong positive effect on business performance, while green innovation shows a negative effect on business performance. These findings highlight the central role of decision-making as a key mediator in the relationship between knowledge management and business performance. This study offers practical insights for strengthening knowledge management and decision-making strategies in the context of developing resilient and sustainable MSMEs.

Keywords: *Green Innovation, Business Performance, Knowledge Management, Decision Making, MSMEs.*

2614-1523/©2026 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Abubakar *et al*., 2019). UMKM juga berperan strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah dinamika global dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Iqbal *et al*., 2023). Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural, seperti rendahnya literasi digital dan lemahnya pengelolaan pengetahuan yang berdampak pada kinerja usaha (Masbullah, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan UMKM belum mampu mengoptimalkan potensi internalnya secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing bisnis (Jamilah *et al*., 2024).

Tantangan UMKM semakin kompleks seiring meningkatnya tuntutan digitalisasi dan integrasi dalam ekosistem ekonomi modern (Cheng *et al*., 2024). UMKM dituntut untuk mampu mengelola informasi dan pengetahuan secara sistematis guna mendukung proses bisnis dan keberlanjutan usaha (Abbas, 2024). Lemahnya adopsi praktik manajemen pengetahuan menyebabkan UMKM kesulitan dalam memanfaatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Khrisat, 2024). Akibatnya, terdapat kesenjangan antara potensi ekonomi UMKM dan kemampuan aktual dalam mengelola sumber daya berbasis pengetahuan (Li *et al*., 2020).

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) merupakan pendekatan strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM (Abubakar *et al*., 2019). Manajemen pengetahuan membantu organisasi mengidentifikasi dan mendistribusikan pengetahuan yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis (Bratianu *et al*., 2021). Penerapan manajemen pengetahuan yang efektif terbukti mampu meningkatkan kapabilitas organisasi dan performa kewirausahaan UMKM (Li *et al*., 2020). Namun demikian, implementasi manajemen pengetahuan di UMKM masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan teknologi dan budaya organisasi yang belum mendukung pembelajaran berkelanjutan (Rumijati *et al*., 2024).

Selain manajemen pengetahuan, inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan kinerja UMKM (Cahyaningati *et al*., 2022). Inovasi hijau (*green innovation*) menjadi strategi yang relevan dalam menjawab tantangan lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah bagi UMKM (Rustiarini et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berperan sebagai pendorong utama dalam pengembangan inovasi hijau dan kinerja berkelanjutan UMKM (Nasir *et al*., 2024). Bagaimanapun, tingkat adopsi inovasi hijau pada UMKM masih relatif rendah akibat keterbatasan akses informasi dan pengetahuan terkait praktik keberlanjutan (Susilowati & Barinta, 2024).

Pengambilan keputusan merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan dan kinerja UMKM (Aydiner *et al*., 2019). Pengambilan keputusan yang tidak berbasis informasi dan pengetahuan yang memadai berpotensi meningkatkan risiko kesalahan strategis dalam pengelolaan usaha (Seronato & Martins, 2024). Kualitas keputusan sangat dipengaruhi oleh bagaimana organisasi mengelola pengetahuan dan sistem informasinya secara efektif (Abubakar *et al*., 2019). Oleh karena itu, integrasi antara manajemen pengetahuan dan proses pengambilan keputusan menjadi elemen penting dalam membangun UMKM yang adaptif dan kompetitif (Sewandono *et al*., 2021).

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, penelitian ini penting untuk mengkaji hubungan antara manajemen pengetahuan, inovasi hijau, pengambilan keputusan, dan kinerja UMKM secara komprehensif (Khan *et al*., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak menelaah hubungan antarvariabel secara parsial sehingga tidak sepenuhnya menjelaskan kompleksitas tantangan UMKM (Njinyah *et al*., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi simultan antara manajemen

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

pengetahuan, inovasi hijau, dan pengambilan keputusan dalam satu model empiris yang komprehensif, dengan menempatkan pengambilan keputusan sebagai mekanisme strategis yang menjembatani transformasi pengetahuan menjadi kinerja UMKM. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga mengeksplorasi peran mediasi dan keterkaitan struktural antarvariabel dalam konteks UMKM Indonesia yang memiliki karakteristik kelembagaan, kapasitas teknologi, dan budaya organisasi yang berbeda dari negara maju. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang memperluas pendekatan *knowledge-based view* melalui integrasi dimensi keberlanjutan (*green innovation*) dan kualitas keputusan strategis dalam menjelaskan kinerja UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan UMKM berbasis pengetahuan di Indonesia (Butar *et al*., 2026). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan penguatan UMKM (Anisah *et al*., 2025).

TELAAH LITERATUR

Manajemen pengetahuan (*knowledge management* atau KM) merupakan aset strategis yang membantu UMKM mengelola, mengintegrasikan, dan memanfaatkan pengetahuan secara sistematis untuk mendukung penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif (Hair *et al*., 2019). Penerapan KM membantu organisasi mengoptimalkan sumber daya yang terbatas melalui proses akuisisi, penyimpanan, dan pemanfaatan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan bisnis dan dinamika pasar (Sarstedt *et al*., 2019). Dalam konteks UMKM, KM terbukti meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha serta memperkuat ketahanan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat (Adhan *et al*., 2020). Pengelolaan pengetahuan yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas karyawan, efisiensi operasional, serta kualitas layanan kepada pelanggan (Hariono *et al*., 2023). Dengan demikian, penerapan KM yang matang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM secara berkelanjutan (Sutrisno, 2025).

H1: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

Inovasi hijau (*green innovation*) mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses bisnis sebagai respons terhadap tuntutan keberlanjutan dan regulasi lingkungan (Novitasari & Agustia, 2021). Praktik inovasi hijau memungkinkan UMKM menekan biaya produksi, meningkatkan efisiensi penggunaan energi, serta meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional (Putri *et al*., 2024). Selain itu, penerapan inovasi hijau juga berkontribusi pada peningkatan citra dan kepercayaan konsumen, yang berdampak positif terhadap kinerja bisnis (Nyuga & Tanova, 2024). Dalam konteks negara berkembang, inovasi hijau menjadi strategi penting bagi UMKM untuk mempertahankan daya saing dan keberlangsungan usaha jangka panjang (Wolor *et al*., 2024; Yuki & Setyawan, 2024). Oleh karena itu, inovasi hijau tidak hanya berfungsi sebagai strategi lingkungan, tetapi juga sebagai pendorong utama peningkatan kinerja bisnis UMKM.

H2: Inovasi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

Pengambilan keputusan yang strategis dan tepat waktu memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kinerja bisnis UMKM, terutama dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan penuh ketidakpastian (Feng *et al*., 2022). Keputusan yang didasarkan pada informasi dan pengetahuan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM merespons peluang pasar dan risiko usaha secara lebih akurat (Panduwiyasa *et al*., 2024). Kualitas pengambilan keputusan juga berpengaruh langsung pada efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, serta pencapaian tujuan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

organisasi (Assoufi *et al*., 2024). UMKM dengan kapabilitas pengambilan keputusan yang baik cenderung menunjukkan kinerja bisnis yang lebih stabil dan berdaya saing tinggi (Srimulyani & Hermanto, 2022; Novianty & Hermanto, 2024). Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan kinerja bisnis UMKM.

H3: Pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM.

Manajemen pengetahuan (KM) berperan penting dalam mendorong terciptanya inovasi hijau melalui proses penciptaan, berbagi, dan penerapan pengetahuan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Čelik-Memić *et al*., 2025). KM memungkinkan UMKM mengembangkan solusi inovatif yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan pengetahuan internal dan eksternal secara terintegrasi (Huynh *et al*., 2024). Dalam praktiknya, pengelolaan pengetahuan yang efektif mempercepat adopsi teknologi dan proses hijau yang relevan dengan kebutuhan pasar dan regulasi lingkungan (Feng *et al*., 2022). Hubungan antara KM dan inovasi hijau menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi penggerak utama dalam menghasilkan inovasi yang berkelanjutan dan bernilai tambah (Putri *et al*., 2024; Wolor *et al*., 2024). Oleh karena itu, KM menjadi fondasi strategis dalam memperkuat inovasi hijau pada UMKM.

H4: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap inovasi hijau.

Manajemen pengetahuan (KM) menyediakan basis informasi yang kuat untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang rasional, objektif, dan berbasis data (Assoufi *et al*., 2024). Ketersediaan pengetahuan yang terstruktur membantu pelaku UMKM mengevaluasi berbagai alternatif keputusan secara lebih sistematis dan efisien (Hair *et al*., 2019). Digitalisasi dan integrasi KM juga memperkuat kecepatan serta akurasi pengambilan keputusan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Panduwiyasa *et al*., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas KM berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas keputusan strategis organisasi (Sarstedt *et al*., 2019; Sutrisno, 2025). Dengan demikian, KM memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan UMKM.

H5: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.

Inovasi hijau berperan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan antara manajemen pengetahuan (KM) dengan pencapaian kinerja bisnis yang berkelanjutan (Huynh *et al*., 2024). KM mendorong terciptanya inovasi hijau yang berdampak pada efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan peningkatan nilai ekonomi usaha (Novitasari & Agustia, 2021). Inovasi hijau selanjutnya memperkuat kontribusi KM terhadap kinerja bisnis melalui penciptaan keunggulan kompetitif berbasis lingkungan (Nyuga & Tanova, 2024). Hubungan mediasi ini menunjukkan bahwa dampak KM terhadap kinerja bisnis menjadi lebih optimal ketika didukung inovasi hijau (Wolor *et al*., 2024; Yuki & Setyawan, 2024). Oleh karena itu, inovasi hijau menjadi jalur strategis dalam meningkatkan efektivitas KM terhadap kinerja bisnis UMKM.

H6: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dengan dimediasi oleh inovasi hijau.

Pengambilan keputusan merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh manajemen pengetahuan (KM) terhadap kinerja bisnis UMKM (Novianty & Hermanto, 2024). KM meningkatkan kualitas informasi dan wawasan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan strategis (Assoufi *et al*., 2024). Keputusan yang dihasilkan dari pemanfaatan pengetahuan yang efektif berdampak langsung pada peningkatan kinerja bisnis dan daya saing UMKM (Srimulyani & Hermanto, 2022). Proses mediasi ini menunjukkan bahwa KM tidak hanya berpengaruh secara

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui kualitas pengambilan keputusan (Panduwiyasa *et al*., 2024; Sutrisno, 2025). Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi jalur kunci dalam mengoptimalkan pengaruh KM terhadap kinerja bisnis UMKM.

H7: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dengan dimediasi oleh pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan (KM) terhadap kinerja bisnis UMKM di Indonesia, dengan peran mediasi inovasi hijau dan pengambilan keputusan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan *Google forms*, yang memungkinkan responden dari berbagai daerah untuk mengisi secara fleksibel tanpa batasan waktu dan lokasi. Instrumen kuesioner dirancang untuk menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Metode ini dinilai efektif karena mendukung efisiensi, keterjangkauan, serta kemudahan mengorganisasi dan mengolah data (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan secara selektif berbasis kriteria tertentu yang dianggap relevan dan sesuai tujuan penelitian (Hair *et al*., 2019). Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden benar-benar mewakili karakteristik pelaku UMKM di Indonesia, khususnya di wilayah Batam. Kriteria penentuan sampel meliputi: (1)pelaku UMKM yang berusia minimal 21 tahun; (2)berdomisili dan menjalankan usaha di Indonesia; (3) memiliki posisi sebagai pemilik, manajer, atau pengelola utama UMKM; serta, (4)telah menjalankan usaha minimal dua tahun agar responden memiliki pengalaman memadai dalam pengelolaan bisnis. Target responden adalah pemilik atau manajer UMKM di sektor manufaktur, distribusi dan logistik, jasa, serta kuliner, dengan variasi usia usaha, jumlah karyawan, pendapatan bulanan, dan status ekspor. Sesuai pedoman Berndt (2020), jumlah sampel minimum ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan 10. Dengan total 27 indikator dari empat variabel, maka diperlukan minimal 270 responden untuk menjaga validitas dan generalisasi hasil penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarkan kepada pelaku UMKM di wilayah Indonesia. Instrumen penelitian dirancang dengan mengadaptasi indikator dari penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel manajemen pengetahuan (*knowledge management*) diadaptasi dari Wolor *et al*. (2024) dengan jumlah indikator sebanyak 12, variabel inovasi hijau (*green innovation)* mengacu kepada penelitian Zhao & Huang (2022) dengan jumlah indikator sebanyak 4, variabel pengambilan keputusan (*decision making*) mengacu kepada penelitian Bratianu *et al*. (2021) dengan jumlah indikator sebanyak 4, dan variabel kinerja bisnis (*business performance*) mengacu kepada penelitian Wolor *et al*. (2024) dengan jumlah indikator sebanyak 7.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan *partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) melalui program SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena mampu menangani model kompleks dan data non-normal secara efektif (Hair *et al*., 2019; Sarstedt *et al*., 2019). Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (*outer* model) dan model struktural (*inner* model), untuk menguji validitas konstruk serta hubungan dan pengaruh mediasi antar variabel penelitian.

HASIL ANALISIS

Penelitian ini melibatkan 300 pelaku UMKM sebagai responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah perempuan (56,3 persen), dengan rentang usia terbesar berada pada kelompok 27

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

sampai 36 tahun (33,7 persen) diikuti oleh 37 sampai 46 tahun (23,3 persen). Pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA (52,3 persen), dan diikuti oleh Sarjana S1 (23,7 persen). Mayoritas sektor usaha yang ditekuni responden adalah kuliner (43 persen), diikuti fashion (16 persen) serta jasa (14,3 persen). Lama operasional usaha terbanyak berada di bawah 5 tahun (52,7 persen), memiliki karyawan antara 6 sampai 20 orang (51,3 persen), dan besaran omzet bulanan antara 16 sampai 125 juta rupiah (51 persen). Berdasarkan status ekspor, 57 persen dari total responden belum melakukan ekspor, 23 persen sudah melakukan ekspor, dan sisanya 20 persen masih pada tahap baru memulai aktivitas ekspor.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria yang disyaratkan sesuai dengan standar evaluasi model pengukuran (Li *et al*., 2020). Nilai *Cronbach's alpha* pada variabel BP (kinerja bisnis), DM (pengambilan keputusan), GI (inovasi hijau) dan KM (manajemen pengetahuan) masing-masing berada di atas 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen berada pada kategori sangat baik. Selain itu, nilai *Composite Reliability* untuk seluruh variabel juga melebihi batas minimum 0,70, sehingga dinyatakan indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara reliabel.

Selanjutnya, hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas ambang batas minimum 0,50, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity* (Hair *et al*., 2019). Nilai AVE untuk konstruk kinerja bisnis (BP) adalah 0,747, pengambilan keputusan (DM) sebesar 0,694, inovasi hijau (GI) sebesar 0,772, dan manajemen pengetahuan (KM) sebesar 0,720. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari 50 persen varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang bersangkutan, yang berarti indikator-indikator dalam setiap konstruk mampu merepresentasikan variabel laten secara baik (Hair *et al*., 2019). Dengan demikian, model pengukuran yang digunakan penelitian ini dinyatakan memenuhi validitas konvergen yang memadai.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan sebagian besar nilai antar konstruk berada di bawah batas maksimum 0,90, yang mengindikasikan terpenuhinya kriteria validitas diskriminan (Rustiarini *et al*., 2022). Nilai *HTMT* antara kinerja bisnis dengan pengambilan keputusan, inovasi hijau, dan manajemen pengetahuan, masing-masing sebesar 0,823, 0,605, dan 0,591. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut dapat dibedakan secara empiris. Namun demikian, nilai *HTMT* antara pengambilan keputusan dan inovasi hijau sebesar 0,970; serta antara inovasi hijau dan manajemen pengetahuan sebesar 0,967 melebihi batas yang direkomendasikan, yang mengindikasikan adanya tingkat kedekatan yang tinggi antar konstruk tersebut. Meskipun demikian, hasil pengujian *HTMT* secara umum memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel laten dalam model penelitian ini dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam interpretasi hasil analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil *Cronbach's Alpha, Composite Reliability,* dan AVE

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	AVE
BP	0,942	0,954	0,747
DM	0,853	0,900	0,694
IG	0,901	0,931	0,772
KM	0,965	0,969	0,720

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. Hasil HTMT *Ratio*

Variabel	BP	DM	IG	KM
BP				
DM	0,823			
IG	0,605	0,970		
KM	0,591	0,886	0,967	

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antar Variabel	*Original Sample*	*t-Statistics*	*P-values*	Kesimpulan
KM --> BP	0,140	1,556	0,120	Tidak Diterima
GI --> BP	-0,367	3,218	0,001	Diterima
DM --> BP	0,944	11,192	0,000	Diterima
KM --> GI	0,905	59,287	0,000	Diterima
KM --> DM	0,813	28,283	0,000	Diterima
KM --> GI --> BP	-0,332	3,223	0,001	Diterima
KM --> DM --> BP	0,767	10,249	0,000	Diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan sebagian besar nilai antar konstruk berada di bawah batas maksimum 0,90, yang mengindikasikan terpenuhinya kriteria validitas diskriminan (Rustiarini *et al*., 2022). Nilai *HTMT* antara kinerja bisnis dengan pengambilan keputusan, inovasi hijau, dan manajemen pengetahuan, masing-masing sebesar 0,823, 0,605, dan 0,591. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut dapat dibedakan secara empiris. Namun demikian, nilai *HTMT* antara pengambilan keputusan dan inovasi hijau sebesar 0,970; serta antara inovasi hijau dan manajemen pengetahuan sebesar 0,967 melebihi batas yang direkomendasikan, yang mengindikasikan adanya tingkat kedekatan yang tinggi antar konstruk tersebut. Meskipun demikian, hasil pengujian *HTMT* secara umum memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel laten dalam model penelitian ini dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam interpretasi hasil analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *bootstrapping* pada model struktural, dengan kriteria penerimaan hipotesis ditentukan pada tingkat signifikansi 5 persen, yaitu berdasarkan nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 serta *p-values* lebih kecil dari 0,05. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi batas signifikansi tersebut, atau dinyatakan tidak diterima jika tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan (Hair *et al*., 2021; Ghozali & Latan, 2020).

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dengan nilai *p-values* sebesar 0,120 atau lebih dari 0,05 sehingga hipotesis dinyatakan tidak diterima atau tidak terbukti. Hasil pengujian berikutnya memperoleh inovasi hijau terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dengan *p-values* sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05; serta, pengambilan keputusan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dengan nilai *p-values* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05; sehingga kedua hipotesis tersebut dapat diterima atau dapat dibuktikan kebenarannya. Selanjutnya, manajemen pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap inovasi hijau dan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

pengambilan keputusan dengan masing-masing nilai *p-values* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu, hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis melalui inovasi hijau dan pengambilan keputusan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja bisnis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja bisnis UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen pengetahuan yang diterapkan masih bersifat informal dan belum terstruktur dengan baik, khususnya dalam aspek dokumentasi dan berbagi pengetahuan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Li *et al*. (2020) dan Rumijati *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa tanpa dukungan infrastruktur digital dan komitmen organisasi, manajemen pengetahuan cenderung belum mampu meningkatkan kinerja bisnis secara langsung, melainkan lebih berperan melalui mekanisme tidak langsung. Berdasarkan temuan tersebut, UMKM perlu mulai membangun sistem manajemen pengetahuan yang lebih terstruktur, seperti penyusunan standar operasional prosedur (SOP), pemanfaatan platform digital sederhana untuk dokumentasi dan berbagi informasi, serta pembentukan budaya *knowledge sharing* di antara karyawan. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan manajerial perlu dilakukan agar pengetahuan yang dimiliki individu dapat dikonversi menjadi aset organisasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan langkah tersebut, manajemen pengetahuan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai kapabilitas strategis yang mampu mendorong peningkatan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Inovasi hijau terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, meskipun dengan arah hubungan negatif pada tahap awal penerapan. Hal ini dijelaskan oleh meningkatnya beban biaya operasional yang harus ditanggung UMKM ketika mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti investasi peralatan dan penyesuaian proses produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhao & Huang (2022) serta Novitasari & Agustia (2021) yang menyatakan bahwa manfaat inovasi hijau terhadap kinerja usaha umumnya baru dirasakan setelah pelaku usaha melewati fase adaptasi awal. Sejalan dengan hasil tersebut, UMKM disarankan menerapkan inovasi hijau secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan finansial dan kapasitas operasional yang dimiliki. Dukungan pemerintah melalui insentif, subsidi, atau program pembiayaan ramah lingkungan juga menjadi faktor penting untuk mengurangi beban biaya awal. Selain itu, peningkatan literasi keberlanjutan dan evaluasi *cost–benefit* secara berkala perlu dilakukan agar implementasi Inovasi Hijau tidak hanya berorientasi pada kepatuhan lingkungan, tetapi juga pada penciptaan efisiensi dan nilai tambah jangka panjang bagi kinerja bisnis.

Pengambilan keputusan menunjukkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat, berbasis informasi, serta mempertimbangkan risiko dan kondisi pasar terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha. Temuan ini konsisten dengan Aydiner *et al*. (2019) dan Feng *et al*. (2022) yang menegaskan kualitas pengambilan keputusan berbasis pengetahuan berkontribusi besar terhadap pencapaian kinerja organisasi. Berdasarkan temuan ini, pelaku UMKM perlu meningkatkan kapasitas analitis dan literasi data melalui pelatihan manajerial, pemanfaatan sistem informasi sederhana, serta penggunaan data pasar sebagai dasar perumusan strategi. Selain itu, pengembangan budaya evaluasi dan refleksi berkala terhadap keputusan bisnis yang telah diambil

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

juga penting untuk memperbaiki kualitas keputusan di masa mendatang. Dengan demikian, kemampuan pengambilan keputusan tidak hanya bersifat intuitif, tetapi semakin berbasis bukti (*evidence-based decision making*) yang mendukung peningkatan kinerja bisnis secara konsisten.

Manajemen pengetahuan juga terbukti berperan signifikan dalam mendorong inovasi hijau dan memperkuat proses pengambilan keputusan. Praktik berbagi pengetahuan, pembelajaran organisasi, serta pemanfaatan pengalaman kolektif memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih siap mengadopsi inovasi berkelanjutan dan mengambil keputusan yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil studi milik Maryana & Erwansyah (2024), Rustiarini *et al*. (2022), serta Cheng *et al*. (2024) yang menekankan bahwa manajemen pengetahuan adalah fondasi penting bagi inovasi dan pengambilan keputusan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Sehubungan dengan hal itu, UMKM disarankan membangun mekanisme pembelajaran internal yang sistematis, seperti forum diskusi rutin, dokumentasi praktik terbaik (*best practices*), serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas bisnis atau lembaga pendamping. Integrasi sistem manajemen pengetahuan dengan strategi inovasi juga perlu diperkuat agar tiap informasi yang diperoleh bisa langsung diterjemahkan menjadi ide inovatif dan keputusan strategis yang relevan dengan tuntutan pasar dan keberlanjutan lingkungan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja bisnis lebih kuat ketika dimediasi oleh inovasi hijau dan terutama oleh pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat manajemen pengetahuan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan kualitas keputusan dan kemampuan inovatif pelaku usaha. Temuan ini mendukung pandangan dari Panduwiyasa *et al*. (2024), Zhao & Huang (2022) serta Khrisat (2024), yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan memiliki peran sebagai penggerak utama dalam membangun kinerja bisnis yang berkelanjutan melalui jalur strategis yang tidak langsung. Berdasarkan hasil tersebut, UMKM perlu memastikan bahwa pengelolaan pengetahuan tidak berhenti pada tahap pengumpulan informasi, tetapi dilanjutkan dengan mekanisme transformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata melalui inovasi dan keputusan strategis. Pendekatan integratif antara pengelolaan pengetahuan, perencanaan inovasi hijau, dan sistem pengambilan keputusan yang terstruktur perlu dikembangkan secara simultan. Dengan strategi itu, manajemen pengetahuan dapat berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat daya saing dan keberlanjutan kinerja bisnis UMKM dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran manajemen pengetahuan dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM di Indonesia dengan mempertimbangkan inovasi hijau dan kualitas pengambilan keputusan. Hasil penelitian menegaskan bahwa integrasi pengelolaan pengetahuan dengan praktik manajerial yang tepat mampu membentuk UMKM yang adaptif, tangguh, dan berorientasi keberlanjutan. Manajemen pengetahuan yang kuat perlu didukung oleh pengambilan keputusan yang efektif agar berdampak nyata terhadap kinerja bisnis, sementara inovasi hijau menjadi strategi potensial meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya.

Implikasi manajerial menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu mengembangkan sistem manajemen pengetahuan terstruktur melalui digitalisasi, pelatihan, dan dokumentasi pengetahuan organisasi. Pengambilan keputusan berbasis data juga penting untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko bisnis. Selain itu, inovasi hijau perlu diintegrasikan sebagai strategi jangka panjang

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

perusahaan dengan melibatkan kolaborasi lintas sektor, seperti pemerintah dan lembaga riset, guna mempercepat adopsi praktik berkelanjutan yang sesuai dengan kapasitas UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada beberapa variabel utama dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggambarkan konteks yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan, teknologi digital, atau dukungan kebijakan, serta menggunakan pendekatan longitudinal dan metode campuran. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi pelaku UMKM terhadap manajemen pengetahuan dan tantangan inovasi berkelanjutan.

REFERENSI

Abbas, M. (2024). Integrating knowledge management into marketing for enhanced decision-making and performance. *Advances In Business & Industrial Marketing Research*, *2*(2), 72–82. https://doi.org/10.60079/abim.v2i2.274.

Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. (2019). Knowledge management, decision-making style and organizational performance. *Journal Of Innovation And Knowledge*, *4*(2), 104–114. https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.07.003.

Adhan, M., Jufrizen, Prayogi, M. A., & Siswadi, Y. (2020). The mediating role of organizational commitment on the effect of job satisfaction on the performance of permanent lecturers of private universities in Medan City. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 11*(1), 120-134. https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1654.

Anisah, A., Salma, D., Alwi, M. J., Irawati, I., & Saransi, U. (2025). Financial management behavior model based on financial knowledge and financial attitude in MSMEs. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(1), 145-156. https://doi.org/10.33059/jseb.v16i1.10807.

Assoufi, I., Farissi, I., & Slimani, I. (2024). Knowledge management, decision-making and information and communication technology: A systematic mapping study. *Modern Artificial Intelligence And Data Science*, *1166*, 581–591. https://doi.org/10.1007/978-3-031-65038-3_46.

Aydiner, A. S., Tatoglu, E., Bayraktar, E., & Zaim, S. (2019). Information system capabilities and firm performance: Opening the black box through decision-making performance and business-process performance. *International Journal Of Information Management*, *47*, 168–182. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.12.015.

Bratianu, C., Vătămănescu, E. M., Anagnoste, S., & Dominici, G. (2021). Untangling knowledge fields and knowledge dynamics within the decision-making process. *Management Decision*, *59*(2), 306–323. https://doi.org/10.1108/MD-05-2019-0559.

Butar, R. B., Pratomo, W. A., & Syafii, M. (2026). The influence of peer-to-peer lending, e-commerce, e-payment, and digital literacy on the performance of MSMEs in Medan City with financial literacy as an intervening variable. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 17*(1), 165-187. https://doi.org/10.33059/jseb.v17i1.11644.

Cahyaningati, R., Muttaqien, F., Sulistyan, R. B., Paramita, R. W. D., & Ana, S. R. (2022). Intellectual capital, knowledge management and SME performance with innovation speed and quality as mediating variables. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(8), 2227–2238. https://doi.org/ 10.24843/eja.2022.v32.i08.p20.

Čelik-Memić, L., Kapo, A., Mujkić, A., & Kačapor, K. (2025). The relevance of knowledge management in sustainable development and green innovation: A developing country perspective. *South East European Journal Of Economics And Business, 20*(1), 163–175. https://doi.org/10.2478/jeb-2025-0012.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Cheng, C. H., Li, M. H., Tang, B. J., & Cheng, Y. R. (2024). The impact of knowledge management and organizational learning promotion in SMEs on the implementation of industry 4.0 and competitiveness. *Administrative Sciences*, *14*(8), 1–20. https://doi.org/10.3390/admsci 14080161.

Feng, J., Han, P., Zheng, W., & Kamran, A. (2022). Identifying the factors affecting strategic decision-making ability to boost entrepreneurial performance. *Frontiers In Psychology*, *13*, 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1038604.

Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203.

Hariono, M. W., Cahyadi, R. T., & Wijayanti, D. (2023). The effect of behavioral bias on irrational decision making with financial literacy as moderator. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(1), 201-234. https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.5304.

Huynh, H. T. N., Nguyen, N. T. T., & Vo, N. N. Y. (2024). The influence of knowledge management, green transformational leadership and green organizational culture on green innovation and sustainable performance. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, *10*(4), 1–11. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100436.

Iqbal, M., Yanuarni, E., Mawardi, M. K., & Astuti, E. S. (2023). Linking knowledge management to tourism business of SMEs in aftermath of disaster. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, *9*(2), 1–13. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100054.

Jamilah, S., Utama, R. E., Lailla, N., & Nugroho, W. S. (2024). The effect of knowledge management on SME performance improvement. *JMARI*, *5*(1), 38–47. https://doi.org/10.33050/jmari. v5i1.3132.

Khan, A. N., Mehmood, K., & Kwan, H. K. (2024). Green knowledge management as a driver of green innovation and sustainable performance. *Journal Of Innovation And Knowledge*, *9*(1), 1–12. https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100455.

Khrisat, D. A. (2024). The impact of knowledge management processes in making intelligent decisions. *International Journal Of Professional Business Review*, *9*(12), 1–21. https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i12.5153.

Li, C., Ashraf, S. F., Shahzad, F., Bashir, I., Murad, M., Syed, N., & Riaz, M. (2020). Influence of knowledge management practices on entrepreneurial and organizational performance. *Frontiers In Psychology*, *11*, 1–15. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577106.

Masbullah, M. (2023). Knowledge management implementation to encourage innovation and productivity of SMEs using social media big data. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital*, *2*(1), 12–23. https://doi.org/10.55123/jumintal.v2i1.1887.

Nasir, A., Zakaria, N., Do, N., & Velasquez, S. (2024). The impact of knowledge management on sustainable performance with green innovation as a mediator. *VINE Journal Of Information And Knowledge Management Systems*. *12*(5), 176-189. https://doi.org/10.1108/VJIKMS-02-2024-0066.

Njinyah, S. Z., Areneke, G., Ofori, I. K., & Lepawa, G. L. C. (2024). The mediation effect of innovation in the relationship between external knowledge and firm performance in Africa. *Africa Journal Of Management*, *10*(3), 259–281. https://doi.org/10.1080/23322373.2024. 2375948.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Novianty, R., & Hermanto, Y. B. (2024). Improving SME performance through entrepreneurial orientation and green innovation. *Journal Of Infrastructure, Policy And Development*, *8*(11), 1–19. https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.7733.

Novitasari, M., & Agustia, D. (2021). Green supply chain management and firm performance. *Journal Of Industrial Engineering And Management*, *14*(2), 391–403. https://doi.org/10.3926/jiem.3384.

Nyuga, G., & Tanova, C. (2024). Assessing the mediating role of knowledge management in the relationship between technological innovation and sustainable competitive advantage. *Heliyon*, *10*(23), 1–17. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39994.

Panduwiyasa, H., Yanis, R. Z. I., & Puspitasari, W. (2024). How digital knowledge management supports business continuity through employee commitment. *Procedia Computer Science*, *234*, 674–682. https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.053.

Putri, L., Afriady, A., & Burhany, D. (2024). The influence of information quality and decision-making ability on SME profit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *4*(3), 160–170. https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6070.

Rumijati, A., Arifiani, R. S., & Hakim, A. R. (2024). Leadership and knowledge management in SMEs: Organizational culture as a moderator. *Jurnal Maksipreneur*, *13*(2), 425–445. https://doi.org/10.30588/jmp.v13i2.1656.

Rustiarini, N. W., Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2022). Does green innovation improve SME performance? *Economies*, *10*(316), 1–13. https://doi.org/10.3390/economies10120316.

Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Becker, J. M., & Ringle, C. M. (2019). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, *27*(3), 197–211. https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003.

Seronato, K. M., & Martins, T. S. (2024). The role of SME owner-manager decision-making styles in marketing strategies and organizational performance. *Journal Of Research In Marketing And Entrepreneurship*, *26*(4), 612–641. https://doi.org/10.1108/JRME-04-2023-0053.

Sewandono, R. E., Thoyib, A., Hadiwidjojo, D., & Rofiq, A. (2021). Effective strategic decision making to achieve financial performance. *International Journal Of Business Information Systems*, *9*(3), 1–6. https://doi.org/10.1504/IJBIS.2021.10041005.

Srimulyani, V. A., & Hermanto, Y. B. (2022). Impact of entrepreneurial self-efficacy and motivation on SME success. *Economies*, *10*(10), 1–21. https://doi.org/10.3390/economies10010010.

Susilowati, C., & Barinta, D. D. (2024). The influence of knowledge management and green innovation on environmental performance of MSMEs. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *11*(1), 79–93. https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.661.

Sutrisno. (2025). Driving SME success through knowledge sharing and effective knowledge management. *Jurnal Economia*, *21*(2), 205–219. https://doi.org/10.21831/economia.v21i2.69417.

Wolor, C. W., Madli, F., Rababah, M. A., Mukhibad, H., & Hoo, W. C. (2024). Knowledge management use and innovation on MSME performance in the digital age. *Journal Of Sustainability Research*, *6*(4), 1–18. https://doi.org/10.20900/jsr20240070.

Yuki, N., & Setyawan, A. (2024). The impact of transformational leadership and knowledge management on organizational performance. *Management And Business Review*, *8*(2), 197–206. https://doi.org/10.21067/mbr.v8i2.11195.